IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Propinsi Lampung berada antara 3º45’ dan 6º Lintang Selatan serta 105º45’ dan 103º48’ Bujur Timur. Propinsi Lampung menjadi penghubung utama lalu-lintas Pulau Sumatera dan Pulau Jawa maupun sebaliknya. Secara administrasi, Propinsi Lampung terdapat 12 kabupaten dan 2 kota. Luas wilayahnya propinsi Lampung tercatat 3.528.835 Ha. Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten terluas (495.040 Ha), sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Metro (6.179 Ha). Batas – batas Propinsi Lampung adalah :

a. Arah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.
b. Arah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.
c. Arah Utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu.
d. Arah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda (Badan Pusat Statistik, 2013).

A. Kabupaten Lampung Barat

1. Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Kabupaten Lampung Barat yang berdiri sejak tahun 1991 (Undang-Undang No. 6 Tahun 1991 tanggal 16 Juli 1991 dan diundang-undangkan pada tanggal 16 Agustus 1991). Secara geografis, Kabupaten Lampung Barat terletak pada koordinat 40º 47’16”- 5º 56’ 42” LS dan 103º 35’ 08”- 104º 33’ 51” BT. Pada tanggal 17 November 2012 Kabupaten Lampung Barat telah dimekarkan menjadi Kabupaten Lampung Barat (induk) dan

Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012. Kabupaten Lampung Barat terdiri atas 15 Kecamatan secara topografis wilayah ini dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu daerah berbukit (600 – 1.000 m dpl) dan daerah pegunungan (1.000 – 2.000 m dpl). Secara administratif luas wilayah Kabupaten Lampung Barat adalah 2.064,40 Km^2 dengan 15 kecamatan (Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, 2012).

2. Demografi

Perkembangan jumlah penduduk selama periode 2008-2012 di Kabupaten Lampung Barat setiap tahun secara umum berfluktuasi dan distribusi penduduk belum merata. Pada tahun 2008 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat sebanyak 393.818 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 208.211 jiwa dan perempuan sebanyak 185.607 jiwa. Tahun 2009 jumlah penduduk menjadi 401.095 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,85%. Tahun 2010 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 4,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat sebanyak 423.586 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 1,09% dengan komposisi laki-laki sebanyak 225.021 jiwa dan perempuan sebanyak 198.565 jiwa. Dengan trend pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun 2,47%, diprediksikan pada tahun 2012 jumlah penduduk sebanyak 434.433 jiwa. secara rinci perkembangan penduduk Lampung Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2008 – 2012

No	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	2008	208.211	185.607	393.818
2	2009	213.663	187.432	401.095
3	2010	222.606	196.432	419.037
4	2011	225.021	198.945	423.586
5	2012	230.577	203.857	434.433

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012

3. Perekonomian Daerah

Kondisi perekonomian Kabupaten Lampung Barat cukup kondusif. Pertumbuhan ekonomi tahun 2005—2009 menunjukkan angka rata-rata 4,91%. Pertumbuhan ekonomi relatif berfluktuasi, di mana pada tahun 2007 mencapai angka pertumbuhan tertinggi yaitu 5,88%, dan pada tahun-tahun berikutnya, meskipun menurun pertumbuhan ekonomi tetap berada di atas angka 5% . Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) beberapa tahun terakhir, diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat akan semakin membaik, dengan asumsi bahwa sektor terbesar yaitu pertanian dan perdagangan akan tumbuh dengan angka rata-rata enam tahun terakhir, yaitu masing-masing sekitar 3% dan 5%. Sampai dengan tahun 2012, pertumbuhan ekonomi akan dapat mencapai angka 6% per tahun. Dari hasil proyeksi perekonomian daerah, PDRB Kabupaten Lampung Barat sampai tahun 2012 akan dapat mencapai nilai Rp 3,96 triliun (atas dasar harga berlaku) atau sekitar Rp 1,65 triliun (atas dasar harga konstan tahun 2000).

Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor (lapangan usaha) dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Barat masih didominasi oleh sektor primer, dimana sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan (*leading sector).* Dua sub-sektor utama penyumbang PDRB Kabupaten Lampung Barat adalah sub-sektor tanaman pangan dan perkebunan, dengan masing-masing menyumbang sebesar 32,02% dan 43,07% dari PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku pada tahun 2009. Sektor kedua penyumbang terbesar PDRB adalah perdagangan, hotel dan restoran sebesar 14,72% dari PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2009. Sektor jasa-jasa cukup memberikan kontribusi yang signifikan pada PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2009, yaitu sebesar 11,33%. Sektor-sektor lainnya masih relatif kecil, yaitu hanya di bawah 5% (Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, 2012).

B. Kabupaten Tanggamus

1. Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu bagian dari Provinsi Lampung dengan luas wilayah yang mencapai ± 285.546 ha luas daratan dan 179.950 ha luas lautan (Teluk Semangka). Secara geografis kabupaten ini terletak pada posisi 104° 18’ – 105° 12’ Bujur Timur dan 05° 05’ – 05° 56’ Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan dengan jumlah desa/pekon sebanyak 299 pekon dan 3 kelurahan. Sekitar Teluk Semangka, dengan topografi wilayah dataran rendah, sekitar 40% merupakan daerah

berbukit sampai bergunung dengan ketinggian 0-2,115 m dari permukaan laut.

Secara administrasi Kabupaten Tanggamus berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah
b. Sebelah Timur dengan Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Pesawaran
c. Sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia
d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Lampung Barat

Dilihat dari kondisi fisiknya lebih dari 50% wilayah Kabupaten Tanggamus berkarakter wilayah berbukit dan bergunung dengan kemiringan lebih dari 40%, sedangkan wilayah datarnya hanya sekitar 19% dari keseluruhan wilayah. Sebagian besar dari wilayah Kabupaten Tanggamus dipengaruhi oleh udara tropikal pantai dan dataran dengan temperatur udara rata-rata 28° Celcius dan sebagian wilayah dengan udara sejuk pegunungan yang terletak sekitar 500 m dpl sampai dengan 2000 meter dpl di kaki Gunung Tanggamus. Curah hujan cukup tinggi mendekati 3000 mm per tahun terutama pada wilayah yang bentuk fisiografi wilayahnya berbukit dan bergunung (Pemerintah Kabupaten Tanggamus, 2013).

2. Demografi

Penduduk Kabupaten Tanggamus terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Masyarakat pribumi adalah warga penduduk asli yang sudah lama menetap bahkan turun temurun mendiami wilayah Tanggamus. Sedangkan masyarakat pendatang adalah penduduk pendatang yang tinggal dan menetap di Tanggamus. Penduduk pendatang

terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu pendatang lokal/suku Lampung dari luar Tanggamus dan pendatang dari luar kabupaten (bukan asli suku Lampung) dan luar provinsi. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tanggamus setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, sedangkan sebaran jumlah penduduk relatif tidak merata. Jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2008 – 2013

Tahun	Jumlah Penduduk
2008	511.476
2009	529.842
2010	540.875
2011	513.917
2012	556.156
2013	562.426

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tanggamus, 2013.

3. Perekonomian Daerah

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2009 – 2012. Laju pertumbuhan ekonomi relatif berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 tidak mengalami peningkatan signifikan dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5%. Pendapatan Kabupaten Tanggamus diperoleh dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan lain yang sah, serta kontribusi dari berbagai sektor. Subsektor utama penyumbang pendapatan Kabupaten Tanggamus adalah subsektor perkebunan.

C. Gambaran Agroindustri Kopi Luwak

Agroindustri kopi luwak yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus. Sentra agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat berada di Kecamatan Balik Bukit, sedangkan untuk Kabupaten Tanggamus berapada di Kecamatan Pulau Panggung.

Agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra agroindustri kopi luwak terbesar di Provinsi Lampung. Hal ini disebabkan karena volume produksi dan penjualan kopi luwak dari Kabupaten Lampung Barat lebih besar bila dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Beberapa agroindustri kopi luwak yang memproduksi kopi luwak dengan volume yang besar adalah kopi luwak dengan merek dagang Raja Luwak, Ratu Luwak, dan Luwak Brother’s Link. Agroindustri kopi luwak yang terletak di Kabupaten Lampung Barat hampir seluruhnya merupakan usaha perorangan yang mengolah kopi luwak.

Pada tahun 2006, Bapak Gunawan pemilik merek dagang Raja Luwak mendirikan pengolahan kopi luwak. Pengolahan ini didirikan atas keprihatinan beliau dengan harga kopi yang tidak menguntungkan dengan hasil yang didapat petani ditambah lagi dengan penguasaan lahan yang minim. Sejalan dengan perkembangan zaman dan informasi maka Bapak Gunawan berinisiatif untuk meningkatkan nilai tambah agar kopi tidak dijual dengan harga yang murah. Berbekal dengan informasi dari teman, media internet, dinas pertanian, dan saran AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia)

Lampung Barat maka berdirilah pengolahan kopi luwak ini hingga sekarang yang kemudian diikuti dengan tumbuhnya agroindustri kopi luwak lainnya.

Pada Kabupaten Tanggamus kegiatan pengolahan kopi luwak berada pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Panggung dan Kecamatan Ulu Belu. Kegiatan agroindustri kopi luwak di kedua kecamatan tersebut pertama kali dilakukan pada tahun 2011. Berbeda dengan di Kabupaten Lampung Barat, kegiatan agroindustri kopi luwak di Kabupaten Tanggamus tidak berjalan lancar sehingga banyak pelaku agroindustri yang berhenti berproduksi. Hal ini disebabkan karena rendahnya akses pasar di Kabupaten Tanggamus dan kecamatan tersebut sangat sulit dijangkau oleh konsumen. Pada saat ini hanya ada satu pelaku agroindustri kopi luwak di Kecamatan Pulau Panggung yang tetap menjalankan kegiatan pengolahan kopi luwak.